

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DIWILAYAH PESISIR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 21 BANTAN

Silpia Citra Madani¹, Siti Quratul Ain²,

¹PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹silpiacitramadani@student.uir.ac.id, ²guratulain@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the social environment in coastal areas and the learning motivation of students at SDN 21 Bantan. This study employed a quantitative research approach. The data collection technique used in this research was a questionnaire. The sample consisted of 33 students from grades 1 to 6. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicated that there is a relationship between the social environment in coastal areas and the learning motivation of students at SDN 21 Bantan. This finding is supported by the significance value of 0.018 ($0.018 < 0.05$), which indicates a statistically significant correlation between the social environment in coastal areas and the learning motivation of students at SDN 21 Bantan.

Keywords: *Social Environment, Learning Motivation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara lingkungan sosial diwilayah pesisir terhadap motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 33 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial diwilayah pesisir terhadap motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan. Hal ini, ditunjukkan dari nilai signifikansi adalah 0,018 atau ($0,018 < 0,05$) artinya adanya korelasi yang nyata dari lingkungan sosial diwilayah pesisir dengan motivasi belajar siswa SDN 21Bantan.

Kata Kunci: Lingkungan, Motivasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas diri manusia. Sebagai acuan utama mengenai pengertian pendidikan, kita dapat merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait prosedur pendidikan Nasional, tersebut membahas bahwasanya pendidikan termasuk kegiatan yang direncanakan demi menghasilkan lingkungan belajar serta proses belajar disusun sedemikian rupa maka peserta didik mampu terlibat dengan aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Fungsi dari hal ini ialah untuk membekali mereka dengan kekuatan spritual dan nilai-nilai fundamental yang mencakup keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, ahlak yang mulia, dan keahlian dimana membutuhkan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Banurea et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru di SDN 21 Bantan pada tanggal 10 Desember 2025 yaitu ibu Wiyana terkait motivasi belajar siswa.

Hasil wawancara menyatakan bahwa siswa SDN 21 Bantan masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa ada 60% Siswa kurang menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari rendahnya partisipasi siswa saat proses belajar, serta belum memiliki dorongan belajar yang kuat. Dan ada 40% siswa yang tergolong tinggi terhadap minat belajar. Guru juga mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah minimnya kepedulian dari orang tua terhadap pendidikan anak. Di wilayah pesisir, banyak orang tua yang bekerja di sektor kelautan, sehingga waktu dan perhatian mereka lebih tercurah untuk memenuhi kebutuhan finansial harian keluarga.

Kondisi ini menyebabkan orang tua kurang mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dan jarang terlibat dalam proses pendidikan mereka. Lebih lanjut guru menyatakan bahwa orang tua di wilayah pesisir cenderung lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dari pada untuk pendidikan anak. kondisi lingkungan sosial di sekitar juga turut mempengaruhi motivasi belajar.

Meskipun guru telah berupaya memberikan motivasi belajar meskipun metode pembelajaran yang menarik, sebagian besar siswa masih kurangnya minat dan semangat belajar.

Pendidikan bukan sekedar dianggap sebagai upaya menyampaikan pengetahuan dan pengembangan kemampuan semata, tetapi dikembangkan untuk memuat upaya merealisasikan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga dapat tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan tidak hanya sekedar sarana persiapan untuk kehidupan mendatang, melainkan juga sebagai proses yang lebih mendalam, melainkan bagi kehidupan anak saat ini yang dalam proses menjalani perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya (A. Rahman, 2022).

Lingkungan memiliki peran sangat bermakna dalam mendukung keberhasilan prosedur pendidikan. Lingkungan menjadi bagian dari faktor penting yang mempengaruhi pendidikan. Lingkungan juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak. apabila anak mengalami pertumbuhan dan

perkembangan di tengah lingkungan tersebut bagus, sopan, dan taat beragama, sehingga anak akan terbentuk menjadi pribadi yang baik. Lingkungan masyarakat berperan sebagai lembaga pendidikan ketiga yang muncul sesudah pendidikan dari keluarga dan sekolah formal, mempunyai karakteristik dan fungsi yang berbeda. Pendidikan ini dicirikan oleh ruang lingkup yang batasannya tidak jelas, serta melibatkan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial dan berbagai jenis budaya (Miftah, 2023). Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan optimal, proses belajar dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan (Widiawati, 2022).

Motivasi adalah kekuatan, atau dorongan, termasuk kepentingan, semangat, paksaan, atau proses psikologi yang membuat seseorang atau kelompok orang berusaha meraih prestasi tertentu sesuai dengan harapan mereka (Suharni, 2021). Motivasi sangat penting untuk memperkuat minat siswa dalam belajar dan untuk mendorong mereka meraih prestasi yang lebih optimal. Usaha Mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan bagian

penting pada dunia pendidikan merupakan meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika peserta didik mempunyai minat belajar yang kuat, mereka akan lebih gampang terlibat di tengah proses pembelajaran dan memungkinkan lebih mudah mencapai tujuan akademik (Herwati, 2023).

Wilayah pesisir adalah sebuah wilayah yang unik. Masyarakat pesisir umumnya bergantung pada sektor kelautan dan perikanan oleh karena itu, kini dapat diamati bahwa mayoritas penduduk di daerah pesisir masih hidup di bawah garis kemiskinan (Ardila, 2023). Selain itu, level pendidikan yang rendah, serta kehidupan sosial dan ekonomi yang tidak memadai. Hal ini disebabkan oleh mayoritas orang tua yang lebih memprioritaskan kebutuhan ekonomi sehari-hari dari pada investasi jangka panjang. Selain itu, masyarakat pesisir cenderung menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting dalam kehidupan, hal ini disebabkan dengan seiring banyak orang tua dengan berbagai alasan baik karena masalah keterbatasan ekonomi, selain itu, pengaruh dari lingkungan sekitar

seperti bergaul bersama orang dewasa, memberikan efek buruk pada pentingnya pendidikan. Orang tua yang memiliki pemahaman seperti ini cenderung menganggap pendidikan hanya sebagai formalitas belakang. Mereka berpendapat bahwa pendidikan tidak perlu dikejar hingga tingkat yang tinggi, karena pada akhirnya anak-anak mereka akan kembali bekerja sebagai nelayan di daerah setempat. Akibatnya, orang tua tersebut tidak bersedia memberikan dukungan bagi anak-anaknya untuk mengejar jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Muliani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “ **HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DI WILAYAH PESISIR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 21 BANTAN.**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan sosial di wilayah pesisir

dengan motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian serta tidak menggunakan desain pretest maupun posttest. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SDN 21 Bantan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 21 Bantan yang berjumlah 126 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat presisi 15%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 33 siswa yang dipilih secara acak dari kelas I sampai kelas VI.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah lingkungan sosial di wilayah pesisir yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa yang meliputi indikator

bersungguh-sungguh mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, mendapatkan informasi dari guru, memiliki umpan balik, dan memiliki penguatan dalam belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi motivasi belajar siswa. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan sosial di wilayah pesisir dan motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sekolah dan data siswa

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi

26. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan sosial dan motivasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan diuji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara variabel lingkungan sosial dan motivasi belajar. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji ini

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial di wilayah pesisir dengan motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap 33 siswa SDN 21 Bantan yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial di wilayah pesisir dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Mi n	Ma x	Mea n	Std. Deviant ion
Lingkung an sosial	33	37	60	48.91	6.120
Motivasi belajar	33	29	57	44.76	6.170
Valid N (listwise)	33				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki nilai minimum 37, nilai maksimum 60, nilai rata-rata (mean) sebesar 48,91, dan standar deviasi sebesar 6,120. Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum 29, nilai

maksimum 57, nilai rata-rata (mean) sebesar 44,76, dan standar deviasi sebesar 6,170.

Berdasarkan hasil tersebut, lingkungan sosial siswa berada pada kategori baik dan motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Nilai rata-rata kedua variabel menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif cenderung diikuti oleh motivasi belajar yang lebih baik.

Tabel 2 Uji Normalitas Shapiro-wilk

Variabel	Sig	Keterangan
Lingkungan Sosial	0,727	Normal
Motivasi Belajar	0,216	Normal

Berdasarkan hasil Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan sosial sebesar 0,727 dan motivasi belajar sebesar 0,216. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Korelasi (R)	Sig	Keterangan
Lingkungan Sosial – Motivasi belajar	1,181	0,393	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,393. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, oleh karena itu dapat tarik kesimpulan jika adanya hubungan yang linear antara variabel lingkungan sosial dan motivasi belajar. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, analisis korelasi pearson product moment dapat dilanjutkan guna memahami hubungan diantara kedua variabel penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Korelasi (R)	Sig	Keterangan
Lingkungan Sosial – Motivasi belajar	0,408	0,018	Hubungan positif signifikan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi

(r) sebesar 0,408 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,408 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi termasuk dalam kategori sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin baik lingkungan sosial siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial di wilayah pesisir dengan motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan. Lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya motivasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga yang harmonis, perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, serta pendampingan dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan masyarakat terhadap

pendidikan juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,018. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan yang nyata terhadap motivasi belajar siswa. Semakin positif lingkungan sosial yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya temuan dalam penelitian ini telah memperjelas hasil penelitian terdahulu dan menggambarkan konsistensi bahwa lingkungan sosial berperan utama dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks motivasi belajar di SDN 21 Bantan. Oleh sebab itu, Penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak semata-mata menjadi kewajiban guru di sekolah, akan tetapi membutuhkan keterkaitan orang tua dan masyarakat. Orang tua diharapkan dapat mengawasi proses belajar anak di rumah, memberikan

dukungan dan semangat belajar, sekaligus membangun suasana belajar yang nyaman. Guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menyampaikan motivasi terhadap siswa sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung. selanjutnya, masyarakat juga dianjurkan dapat mewujudkan lingkungan yang mendukung pendidikan sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan hubungan lingkungan sosial diwilayah pesisir dengan motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini: tingkat hubungan lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa SDN 21 Bantan tergolong sedang. Hal ini dilihat dari lingkungan keluarga yang harmonis, fokus orang tua terhadap pendidikan anak, dan dukungan selama kegiatan belajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, suasana sekolah yang nyaman, hubungan yang baik terhadap guru dan siswa, serta pergaulan masyarakat yang

positif juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Ditemukan hubungan positif signifikan pada lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uji korelasi Product Moment Pearson, diperbolehkan nilai koefesien korelasi sebesar $r = 0,408$ dengan tingkat signifikansi positif sedang. maksudnya, semakin tinggi tingkat lingkungan sosial, sehingga semakin baik juga motivasi belajar yang di peroleh. Dengan demikian, disimpulkan bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam motivasi belajar, baik melalui dukungan sosial, dan perhatian dari keluarga dan guru. Lingkungan sosial yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa menjadi lebih semangat, aktif, serta memiliki dorongan yang tinggi dalam mengikuti peroses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisya Fadila. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. Jurnal Pengabdian Cendekia, 1(2), 159–163. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.46>

- Amin, A. M., Alim, N. R., & Karmila, F. (2023). Identifikasi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Berdasarkan Aspek ARCS. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 93–101. <https://doi.org/10.37058/metaedu.kasi.v4i2.8413>
- Anuraga, G. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistik dasar dengan software R. *Jurnal Budimas*, 03(02), 137–146.
- Ardila, I. (2023). Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir karangantu. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5, 291–297.
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Budiningsih, D. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V B SD N Lempuyangwangi Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. *Al-Manar*, 11(1), 87–99. <https://doi.org/10.36668/jal.v11i1.378>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Donna Doedi Maritasi. (2024). pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan karakter anak SDdu daerah pesisir dan pedesaan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Efridawati, H. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidempuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46–58.
- Eri, P. (2020). pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah (mi) darul fikri bringin kauman ponorogo. *Mi*, 16–35.
- Esi rosita. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. 4(4), 279–284. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Esti lestari. (2025). faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2477–2143).
- Fadillah, N., Damanik, M. H., Rangkuti, L. H., Khoirunnisa, A., Pane, F. A. P., Rangkuti, K. H., Alfitriyani, N., Nasution, N. F., Manjuntak, M. H., & Siagian, N. N. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765. *Pema*, 5(2), 661–668. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1412>
- Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 369–373.

- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.425>
- Fitria, A. D., Khetri, A. C., Salwa, F., Haridani, H., Manik, H. F., Khairani, K., Dasopang, L. M., Lestari, N., Rahmawati, N., Sagala, S. S., & Arika, R. (2023). Perilaku Dan Sikap Karakteristik Serta Ekonomi Masyarakat Pesisir di Dusun XIV Desa Percut. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 953–963.
<https://doi.org/10.47467/elmuajta.ma.v4i2.4542>
- Gumilar mulya. (2020). pengaruh kepercayaan diri motivasi belajar terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 11, 109–116.
- Gustina. (2020). No Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar Negri 68 Bengkulu. 2, 1–9.
- Heri Ariandi. (2023). buku dinamika wilayah pesisir (Vols. 978-623–29).
- Herwati. (2023). motivasi dalam pendidikan.
- Karo, mestiana B. (2024). motivasi belajar.
- Khairunnisa, N. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2477–5673), 1360–1369.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Martia Yosi nurfa. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Magelang. *Jurnal VARIDIKA*, 32(1), 61–69.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11141>
- Miftah. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 72–83.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>
- Mukhid. (2021). metodologi penelitian pendekatan kuantitatif.
- Muliani, I. (2024). Persepsi masyarakat pesisir tentang pentingnya keberlanjutan pendidikan anak di desa pa'jukukang kecamatan pa'jukukang kabupaten bantaeng Indah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Nuha, F. D., Anggriana, T. M., & Cristiana, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 83–91.
<https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.248>
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). pengaruh lingkungan

- sosial terhadap pendidikan masyarakat di desa bontong bolanting timur kabupaten bolaang mongondow utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–17.
- Purwaningsih, I. (2022). pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionarry*, 2(1), 1–23.
- Putri, C. (2023). pengaruh media pembelajaran interaktif pohon pintar ppkn terhadap motivasi belajar siswa kelas x di SMA PGRI kota Jambi. 6.
- Putri, I. W. (2023). Pesisir dan Masyarakat Pesisir (Vols. 978-623–81).
- Rahman, A. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_P_B_2_.pdf
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Safira, A. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>
- Samosir, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri 091570 Bah Jambi. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 153–157. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.8946>
- Sari, fani mayang. (2023). Multi Proximity : Jurnal Statistika Universitas Jambi Analisis Korelasi Pearson Jumlah Penduduk dengan Jumlah Kendaraan Bermotor di Kepadatan penduduk dan jumlah kendaraan bermotor merupakan dua faktor yang saling variabel tersebut . *Salah satu metode sta.* 2(1), 39–44.
- Shafa Jihan Anjani. (2023). Dampak Kondisi Lingkungan Pesisir Terhadap Sosial Ekonomi Penduduk Kenjeran Surabaya. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(1), 01–14. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i1.725>
- Sianturi, R. (2025). uji normalitas sebagai syarat uji hipotesisi. 11(1), 1–14.
- Siregar, irma S. (2025). analisis pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa. 2(2), 377–390.
- Sri Lutfiwati. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 179.
- Tri suhartati. (2021). efektivitas pendamping kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di

sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 32(3), 167–186.

Ummah S.A, F. N. A. . (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6, 84–88. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/624/504>

Vivia febrilian. (2024). *Pedagogika : Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 12(2), 414–431.

Wardani, Z. (2025). Efektivitas Strategi Pembelajaran Diferensial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3(2), 37–40. <https://doi.org/10.69688/jpip.v3i2.140>

Widiawati. (2022). analisis penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. 6(1), 181–186.